

LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)
Packaging Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Pada
Desa Cepaka Kediri Tabanan



Dr. NI LUH PUTU AGUSTINI K, S.E., M.M.
NI LUH SILI ANTARI S.E., M.Si
Universitas Triatma Mulya

SURYA NUGRAHA S.E., M.M.
Akademi Komunitas Mapindo

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Packaging Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Pada
Desa Cepaka Kediri Tabanan

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr NI LUH PUTU AGUSTINI K, S.E., M.M.
Perguruan Tinggi : Universitas Triatma Mulya
NIDN : 0803087303
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 081239428287
Alamat surel (e-mail) : agustini.karta@triatmamulya.ac.id.

Anggota (1)
Nama Lengkap : SURYA NUGRAHA S.E., M.M.
NIDN : 0810018803
Perguruan Tinggi : Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia

Anggota (2)
Nama Lengkap : NI LUH SILI ANTARI S.E., M.Si
NIDN : 0815048401
Perguruan Tinggi : Universitas Triatma Mulya

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 47,700,000
Biaya Keseluruhan : Rp 47,700,000

Mengetahui,
Kepala Lembaga Universitas Triatma Mulya



(Dr. Ida Ketut Kusumawijaya, SE., MM.)
NIP/NIK 00 02 00070

Mangupura, 24 - 11 - 2021
Ketua,



(Dr NI LUH PUTU AGUSTINI K, S.E., M.M.)
NIP/NIK 09 0800224

Abstrak

Pandemi Covid 19 berdampak buruk bagi perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Cepaka Harum, Kediri Tabanan. Lumpuhnya kegiatan pariwisata di kawasan wisata Kuta, Nusa Dua, Ubud, Jimbaran dan Lovina Singaraja; memberi angin segar untuk mengembangkan wisata alternatif. Pandemi Covid 19 membuat aktivitas di desa Cepaka Kediri, menjadi tertutup untuk wisatawan internasional namun tetap ramai dikunjungi oleh masyarakat local yang suka bersepeda, berselfie foto dan jogging (berolahraga) di sepanjang jogging tract persawahan. Mempertimbangkan animo ini, terbesit di benak kepala desa untuk menjadikan destinasi ini memiliki manfaat ekonomi baru bagi masyarakat pada masa Pandemi Covid 19. Fenomena yang ada pada potensi desa ini adalah; belum ada pihak yang bisa dan mampu mengkemas potensi-potensi tersebut agar bermanfaat secara ekonomi bagi masyarakat. Tujuan project PKM ini adalah mengkemas dan menata kembali aspek-aspek pariwisata berbasis desa menjadi desa wisata, agar memberi manfaat yang baik bagi warga masyarakat pada masa sulit ini. Upaya resiliensi secara perlahan dilakukan guna meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat desa. Masyarakat dan tim dosen Universitas Triatma Mulya dan dosen Akademi Komunitas Mapindo dibantu oleh para mahasiswa berhasil mewujudkan mengkemas potensi desa Cepaka yang memiliki jalur jogging track dengan persawahan yang menarik disulap menjadi destinasi berwisata berbasis kearifan lokal yang sangat bermanfaat. Kehadiran UMKM perajin ukiran, perajin dupa, budidaya jamur dan pelaku sanggar seni serta pelaku usaha kuliner, membantu memberi dampak sosial yang maksimal bagi masyarakat. Disamping memberi kontribusi ekonomi dan sosial masyarakat, pengemasan desa wisata Cepaka Harum ini mendukung kelestarian lingkungan. Projek ini menghasilkan sebuah model pengemasan desa wisata yang baik dan dapat diterapkan pada desa wisata lain atau desa yang baru merintis menjadi desa wisata.

Pengkemasan, desa wisata, resiliensi, manfaat ekonomi

Daftar Isi	
Cover	1
Lembar Pengesahan	2
Abstrak	3
Daftar Isi	4
Kata Pengantar	5
BAB I Pendahuluan	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah	6
BAB II Tujuan dan Sasaran	9
2.1 Tujuan Kegiatan	9
2.2 Sasaran Kegiatan	10
BAB III Metode Pelaksanaan	11
BAB IV Luaran Yang Dicapai	12
BAB V Manfaat Yang Diperoleh	13
5.1 Dampak Sosial Ekonomi	15
5.2 Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan	16
BAB VI Faktor Penghambat Pendukung dan Tindak Lanjut	17
6.1 Faktor Penghambat	17
6.2 Faktor Pendukung	17
6.3 Langkah-langkah Strategi Selanjutnya	18
BAB VIII Simpulan dan Saran	19
Daftar Lampiran	20
Daftar Tabel	21

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia Nya, meski dalam kondisi Pandemic Covid 19 ini, projek PKM *Packaging* Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Cepaka dapat dilaksanakan dengan baik. Pandemic Covid 19 melanda, perekonomian masyarakat desa Cepaka semakin terpuruk. Mata pencaharian masyarakat Desa Cepaka dominan pekerja pada bisnis perhotelan dan villa. Serangan Covid membuat masyarakat kembali ke pertanian dan melaksanakan kegiatan di rumah saja. UMKM banyak yang nyaris gulung tikar, namun kehadiran projek ini mampu memotivasi masyarakat untuk kembali beraktivitas sehingga dapat bertahan secara ekonomi.

Projek PKM *Packaging* Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal ini diharapkan mampu memberi manfaat yang maksimal. Perlahan, namun pasti seiring bangkitnya kesadaran masyarakat tentang hidup sehat, dan bertahan dari dampak Covid 19 semoga masyarakat dapat bangkit manata kembali kehidupannya menjadi lebih baik.

BAB 1

PENDAHULUAN

Desa Cepaka sebagai desa mitra Universitas Triatma Mulya telah menyatakan keinginan untuk membentuk desa wisata, namun keterbatasan ilmu pengetahuan mereka tentang desa wisata menjadi kendala dalam mewujudkannya. Ibarat pepatah gayung bersambut dan kata berjawab. Kompetensi yang dibutuhkan oleh Desa Cepaka dimiliki oleh dosen dan mahasiswa secara utuh, sehingga implementasi program PKM ini berpotensi dapat dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan diskusi dengan kepala desa digambarkan bahwa permasalahan-permasalahan yang krusial dihadapi oleh Desa Cepaka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penutupan sector pariwisata bagi wisatawan asing berdampak pada pekerja pariwisata yang tidak mampu membiayai kehidupan keluarga sehingga kehidupan ekonomi dan social mereka juga terganggu.
- 2) UKM-UKM sepi orderan, sanggar tari yang biasa pentas tidak ada kegiatan, kuliner menjual produk dengan strategi *low cost*.
- 3) Jalur *jogging* dan *tracking* sepeda yang ramai dikunjungi oleh wisatawan domestic, tidak bisa memberi manfaat ekonomi, sehingga tidak memberi value kepada para petani pemilik sawah yang dilalui oleh wisatawan bersepeda maupun wisatawan yang *jogging* dan ber-swa-foto.
- 4) Belum ada pengemasan produk dan potensi Desa Cepaka menjadi desa wisata yang utuh dan melibatkan seluruh masyarakat yang mencakup aspek hukum, sumber daya, layanan, pemberdayaan UKM-UKM dan penyediaan akomodasi,

Berdasarkan uraian permasalahan oleh Kepala Desa Cepaka, dan pengelompokan kegiatan pada pendahuluan, maka lebih lanjut permasalahan yang menjadi focus kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan pengelompokan diatas yakni:

- 1) Mewujudkan, mengemas / packaging desa wisata dengan melibatkan seluruh potensi yang ada, serta melibatkan masyarakat desa.

- 2) Manajemen / tata kelola terhadap UKM-UKM dan layanan yang akan menjadi produk inti desa wisata maupun imbas desa wisata.

Mempertimbangkan potensi yang akan dikelola sangatlah beragam, maka dibutuhkan perbandingan beberapa desa wisata yang sudah berjalan dengan baik. Penelitian Karta et.al (2019) tentang studi comparative desa wisata di Bali dan Andhra Pradesh India, menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pengelolaan desa wisata dari perspektif kawasan. Di Aruku Valley India; desa wisata dibangun dengan sumber potensi yang terdiri dari perkebunan yang luas, air terjun, goa-goa stalagtit, budi daya madu, museum, industry kopi dan coklat yang ada di satu kawasan dengan beberapa desa yang sangat luas dan terkadang di akhir tahun bersalju. Sementara di Bali, desa wisata dibentuk dari kombinasi potensi wisata yang hanya terbatas pada kawasan satu desa, yang melibatkan penduduk dalam jumlah sedikit sehingga lebih mudah dalam mengemas dan memasarkannya. Bila dilihat dari perspektif pengelola; desa wisata di Bali bisa dikelola oleh yayasan atau perorangan dan Pokdarwis. Riset Karta et. al (2020) menjelaskan peran stakeholder dalam brand desa wisata juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan citra desa wisata. Dalam projek ini keterlibatan UKM dengan produk-produk yang dijual sebagai bagian dari paket desa wisata, diharapkan mampu meningkatkan perolehan nilai ekonomi bagi masyarakat. Dalam penelitian Suarthana (2016) menjelaskan pengemasan / packaging desa wisata Penting Sari Yogyakarta melibatkan masyarakat petani, perajin batik, sanggar seni dan wayang, arena pemancingan, taman petik buah dan *home stay* /rumah masyarakat, ternyata menjadikan desa wisata ini terbaik di Yogyakarta. Masyarakat mendapat manfaat ekonomi yang sangat optimal dan berkesinambungan. Manajemen desa wisata Pentingsari dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat, seorang pemerhati seni, budaya dan sangat konsen dengan pelestarian lingkungan.

Bila ditinjau dari perspektif partisipasi masyarakat, kegiatan desa wisata ini diharapkan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat. Sebagaimana dalam teori partisipasi Pretty (1995) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam desa wisata beragam bentuknya, ada yang spontan, berdasarkan ajakan atau motivasi ekonomi. Prioritas permasalahan akan difokuskan mewujudkan Desa Cepaka sebagai desa wisata dengan didukung oleh UKM-UKM yang ada di desa. Paket desa wisata bersepeda, *jogging track* sebagai andalan pada masa pandemic Covid 19 menjadi prioritas untuk di set up lebih awal. Pada setiap jalur bersepeda, warga bisa menyiapkan beberapa *spot* untuk memberikan pelayanan makanan minuman seperti teh, kopi, snack, jagung

bakar dan yang lainnya. Atau dibuatkan *spot* untuk melihat inovasi masyarakat seperti taman anggrek, kolam ikan hias dan *selfie-spot* serta *spot* lain yang memberi kontribusi ekonomi / keuntungan kepada masyarakat petani. Pengemasan ini menempatkan kearifan local yang tersembunyi sebagai sesuatu inovasi yang bermanfaat kepada masyarakat sekitar.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan uraian tersebut diatas, permasalahan diklasifikasikan menjadi dua yakni:

- 1) Bagaimana mewujudkan desa wisata dari berbagai potensi yang dimiliki desa?
- 2) Bagaimana manajemen / tata kelola yang patut dijalankan agar desa wisata terwujud, berjalan lancar dan berkesinambungan?

Mempertimbangkan permasalahan diatas, maka tujuan dan solusi yang ditawarkan dalam program kemitraan ini adalah:

- 1) Mewujudkan desa wisata dengan mengemas / *packaging* Desa Wisata Cepaka dengan berbagai UMKM yang mendukungnya.
- 2) Mewujudkan manajemen / tata kelola Desa Wisata Cepaka agar terwujud desa wisata yang baik dan berkesinambungan.

2.1 Sasaran Kegiatan

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan uraian tujuan diatas, maka lebih lanjut dapat dijelaskan sasaran kegiatan PKM dijelaskan sebagaimana pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Permasalahan Solusi dan Luaran Projek Pendampingan dalam Packaging Desa Wisata Cepaka

NO	PERMASALAHAN	SOLUSI	LUARAN
1	Aspek legalitas desa wisata.	Membuat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai lembaga terendah yang memiliki hak untuk mengelola desa wisata agar	Terbentuk POKDARWIS dan didaftarkan ke Dinas

		bermanfaat ekonomi. Secara teknis bisa ditetapkan dibawah BUMDES.	Pariwisata Kabupaten Tabanan
2	Manajemen <i>jogging track dan tracking</i> sepeda yang belum terkelola.	Pembuatan pintu masuk, pintu keluar jalur / lintasan wisata sepeda dan <i>jogging</i> yang menarik dan terkontrol.	Sistem donasi masuk ke jalur wisata sebagai " <i>Caring Sustainability donation box</i> ".
3	Tidak ada inovasi spot layanan yang menarik wisatawan.	Memberdayakan masyarakat pemilik sawah untuk membuat <i>spot foto, spot</i> layanan makan dan minum, <i>spot</i> mancing atau <i>spot</i> melihat tanaman dan lainnya.	Terbentuk <i>spot</i> layanan pada titik tertentu yang berpotensi mendatangkan penghasilan bagi masyarakat.
4	Pendapatan UKM yang merosot	Mengupayakan peningkatan pendapatan UKM yang selama Pandemic Covid 19 menurun hampir 50%	Menggeser aktifitas UKM kepada aktivitas yang mendukung desa wisata sehingga mendapatkan imbasnya.
5	Kompetensi sumber daya manusia dalam hal penyediaan fasilitas dan layanan desa wisata belum ada	Memberikan pelatihan pendampingan desa wisata yang meliputi pelatihan standar layanan breakfast, standar layanan akomodasi, <i>hospitality grooming, service excellent</i> dan <i>higiene sanitation</i> dalam produksi makanan dan minuman	Masyarakat dan atau POKDARWIS mendapatkan pelatihan pendampingan desa wisata.

BAB III

Metode Pelaksanaan Yang Telah Dilakukan

Pelaksanaan program pendampingan pengkemasan desa wisata ini dibagi dalam beberapa tahapan dengan pendekatan metode tersendiri. Secara umum dibagi menjadi dua tahapan yakni tahap pengkemasan untuk membentuk sebuah produk desa wisata dan tahap manajemen atau pengelolaan yang melibatkan masyarakat mitra. Disamping anggota masyarakat, kegiatan ini juga membutuhkan kontribusi mahasiswa yang disebar untuk menggali potensi desa, masuk ke lapisan masyarakat desa untuk melakukan inventarisasi UKM-UKM yang siap berpartisipasi sebagai imbas dari implementasi desa wisata. Ada dua puluh mahasiswa yang dilibatkan dalam program ini, sehingga upaya penggalan bisa dilakukan dengan langkah dan terstruktur.

Secara teknis metode yang diterapkan dalam pendampingan pengkemasan desa wisata ini dijabarkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Metode Pendampingan Pengkemasan Desa Wisata Cepaka

NO	KEGIATAN	TEKNIS PELAKSANAAN	P I C-ANGGOTA
I	Tahapan Produksi (pengkemasan potensi wisata menjadi desa wisata)		
1	Penggalan potensi desa, pengurusan aspek legalitas desa wisata.	Menggali potensi Desa Cepaka yang siap dijadikan produk inti dan imbas desa wisata. Membuat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai lembaga terendah yang memiliki hak untuk mengelola agar memiliki nilai ekonomi. Secara teknis bisa ditetapkan dibawah BUMDES.	Oleh mahasiswa dalam arahan dosen Oleh dosen bersama tokoh masyarakat
2	Pengkemasan <i>jogging track</i> dan <i>tracking</i> sepeda	Pembuatan pintu masuk, pintu keluar jalur / lintasan wisata sepeda dan jogging yang menarik dan terkontrol.	Oleh dosen dan mahasiswa atas

	menjadi potensi wisata terkelola.	Pemasangan “ <i>Caring Donation Box</i> ”	persetujuan aparat desa
3	Pengadaan inovasi <i>spot</i> layanan yang menarik wisatawan.	Memberdayakan masyarakat pemilik sawah untuk membuat <i>spot foto</i> , <i>spot</i> layanan makan dan minum, <i>spot</i> mancing atau <i>spot</i> melihat tanaman dan lainnya. Sehingga <i>spot-spot</i> ini berpotensi menghasilkan pemasukan bagi masyarakat, dan tetap melestarikan lingkungan.	Oleh masyarakat pemilik sawah, dengan subsidi dana PKM didukung oleh dosen
4	Optimalisasi pendapatan UKM yang berbasis kearifan lokal.	Menggeser aktifitas UKM kepada aktivitas yang mendukung desa wisata sebagai UKM imbas. UKM yang ada akan dimasukkan dalam paket destinasi atau aktivitas yang bisa dinikmati wisatawan ke Desa Cepaka	Oleh dosen dan mahasiswa. Pelaku UKM yang siap menjadi imbas desa wisata.
II	Tahapan Manajemen (sosialisasi kepada sumber daya manusia pendukung desa wisata)		
5	Up-grade pemahaman pariwisata kepada masyarakat dalam mendukung desa wisata.	Memberikan pelatihan yang meliputi pelatihan standar layanan breakfast, standar layanan akomodasi, <i>hospitality grooming</i> , <i>service excellent</i> , pendampingan UMKM dalam mempersiapkan synergi mereka dan <i>higylene sanitation</i> dalam produksi makanan dan minuman.	Oleh dosen pariwisata, tim auditor pariwisata dan mahasiswa hospitality management.

Berdasarkan klasifikasi pekerjaan pada Table 3 diatas maka secara konseptual, imbas pengkemasan desa wisata ini telah dirasakan juga dirasakan oleh UKM dan masyarakat Desa Cepaka seluruhnya.

BAB IV

LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Deskripsi Teknis Luaran

Merujuk program kerja pada Tabel 3 diatas, maka dapat kami gambarkan luaran yang sudah tercapai hampir seluruhnya mendekati apa yang diajukan dalam proposal. Peosentase pengerjaan juga sudah rampung secara phisik. Ada beberapa kegiatan yang masih pada fase penyelesaian yakni: pembuatan virtual tour video, hasil pembentukan POKDARWIS belum diputuskan Pemkab Tabanan. Demikian juga luaran dalam hal publikasi karya ilmiah di jurnal indeks Sinta 2, publikasi book chapter dan publikasi media masa, sudah kami jalankan mencapai 100%, hanya publikasi internasional yang masih pada fase submit dokumen. Seiring dengan finalisasi pembangunan fasilitas pendukung desa wisata, maka luaran-luaran tersebut akan mengikutinya.

Secara terstruktur digambarkan pada Tabel 4 berikut ini:

I Tahapan Produksi (pengkemasan potensi wisata menjadi desa wisata)		
NO	KEGIATAN	CAPAIAN
1	Menggali potensi Desa Cepaka yang siap dijadikan produk inti dan imbas desa wisata.	100% selesai, dilakukan oleh mahasiswa dan dosen kini sudah dikemas sebagai desa wisata
2	Membuat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai lembaga terendah yang memiliki hak untuk mengelola agar memiliki nilai ekonomi. Secara teknis bisa ditetapkan dibawah BUMDES.	Proposal sudah diajukan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, menunggu keputusan.
3	Pembuatan pintu masuk, pintu keluar jalur / lintasan wisata sepeda dan jogging yang menarik dan terkontrol.	Sudah terealisasi
4	Pemasangan "Caring Donation Box	Sudah dibuat dan dipasang.
5	Model pengkemasan desa wisata Cepaka yang berbasis kearifan lokal jogging track sudah terbentuk bahkan sudah direalisasikan dalam sosialisasi Pemasaran Digital Desa Wisata di Kabupaten Jembrana.	Model sudah diujikan dan mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat dan Dinas Pariwisata terkait.
6	Memberdayakan masyarakat pemilik sawah untuk membuat <i>spot foto</i> , <i>spot</i> layanan makan dan minum, <i>spot</i> mancing atau <i>spot</i> melihat tanaman dan lainnya.	Sudah dibangun dan sudah finishing bahkan sudah

	Sehingga <i>spot-spot</i> ini berpotensi menghasilkan pemasukan bagi masyarakat, dan tetap melestarikan lingkungan.	menjadi tempat foto yang viral di sosial media.
6	Menggeser aktifitas UKM kepada aktivitas yang mendukung desa wisata sebagai UKM imbas. UKM yang ada akan dimasukkan dalam paket destinasi atau aktivitas yang bisa dinikmati wisatawan ke Desa Cepaka Pemasangan " <i>Caring Donation Box</i>	Sudah diedukasi, diajak berdiskusi untuk mendukung desa wisata. Seluruh UMKM menyatakan siap. Dari hasil FGD masyarakat sepakat.
II	Tahapan Manajemen (sosialisasi kepada sumber daya manusia pendukung desa wisata)	
7	Memberikan pelatihan yang meliputi pelatihan standar layanan breakfast, standar layanan akomodasi, <i>hospitality grooming, service excellent</i> , pendampingan UMKM dalam mempersiapkan synergi mereka dan <i>higylene sanitation</i> dalam produksi makanan dan minuman Pemasangan " <i>Caring Donation Box</i>	Semua pelatihan-pelatihan ini sudah dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa.

5.2 Dokumen Pendukung Luaran

Secara lebih rinci, luaran yang dihasilkan dari projek ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan MODEL Packaging Desa Wisata Cepaka
2. Publikasi pada Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 2
3. Publikasi pada Prosiding Nasional Senadimas 6 Undiksha
4. Publikasi pada Media Massa Fajar Bali
5. Publikasi dalam bentuk Book Chapter Desa Cepaka ISBN pada Mitra Wacana (IKAPI)
6. Publikasi pada jurnal internasional melalui international conference ICTE Podomoro University 2021.
7. Video virtual tour

Dokumen 1. Model Pengkemasan Desa Wisata Cepaka



Dokumen 2. Jurnal Kajian Bali, Indeks Sinta 2

JURNAL KAJIAN BALI
Journal of Bali Studies

p-ISSN 2088-4443 # e-ISSN 2580-0698
Volume 11, Nomor 02, Oktober 2021
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>

Terakreditasi Sinta-2, SK Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan
Kemenristekdikti No. 23/E/KPT/2019

JURNAL KAJIAN BALI
Journal of Bali Studies

p-ISSN 2088-4443 # e-ISSN 2580-0698 Volume 11, Nomor 02, Oktober 2021
Terakreditasi Sinta-2

The Role of Branding Strategy in Strengthening the Image of the Village Tourism in Bali

Ni Luh Putu Agustini Karta¹, Ni Made Ary Widiastini²,
I Ketut Sutapa³, Erna Wiles⁴

^{1,2,4}Universitas Triatma Mulya, ³Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze how the tourism village brand strategy in Bali can strengthen the village's image. The methods are descriptive qualitative (interviews) and quantitative (survey). Eight key informants who are involved in managing the tourism village were interviewed. The sampling technique for the survey was purposive, involving 126 tourists who have visited the tourism villages. Thematic analysis was conducted for the qualitative data; whereas, multiple linear regression was used to analyse the quantitative data. The findings are brand equity and conceptual branding strategy in tourism village have been implemented, however, they need to be optimized to strengthen the village tourism's image. The finding from the quantitative data shows that the brand relationship significantly strengthens the image of the tourism village. This research implies that there is a necessity for tourism villages in Bali to design and implement more specific branding methods and set specific purposes so that the new positioning will distinguish them from their competitors and hence, directly strengthen the image.

Keywords: branding, strategies, image, village tourism, Bali

1. Introduction

Village tourism is a form of tourism activity where a small group of tourists have the opportunity to live and experience the life of the local environment (Inskeep, 1991). Village tourism is one of the tourism industries that contributes to the rural economic equality. In an attempt to develop tourism villages, various strategies have been carried out by the government. One of them is through the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf), which seeks to encourage the development of tourism villages as a strategy to revive the economy (kemenparekraf.go.id, 2021). In addition, this program is also supported by the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan

^{*} Corresponding author: agustini.karta@triatmamulya.ac.id
Submitted: 27 April 2021, Accepted: 5 October 2021
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>

SERTIFIKAT
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Kategori dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 53/E/KPT/2019 Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Sinta Periode 4 Tahun 2019

Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)

E-ISSN: 25800698
Fungsi: Pusat Kajian Bali dan Pusat Unggulan Pariwisata Universitas Udayana

TERAKREDITASI PERINGKAT 2

Akreditasi berlaku selama 3 (tiga) tahun, yaitu
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2019 sampai Volume 12 Nomor 1 Tahun 2022
diakreditasi 06 Agustus 2019
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan

Ditandatangani dan Dibereskan oleh
Ditandatangani dan Dibereskan oleh
10017010104091001

Pusat Penelitian Kebudayaan dan Pusat Unggulan Pariwisata Universitas Udayana

Dokumen 3. Publikasi pada Prosiding Seminar Nasional SENADIMAS UNDIKSHA September 2021



ISBN 978-623-7482-72-7

**SYNERGY UMKM DALAM PENGKEMASAN
DESA WISATA CEPAKA KEDIRI TABANAN**

Ni Luh Putu Agustini Karta¹, Ni Luh Sili Antari², Surya Nugraha³
¹Magister Manajemen ²Manajemen Fakultas Bisnis Sosial Humaniora Universitas Triaatma Mulya; ³Akomodasi Perhotelan
 Akademi Komunitas Mapindo³
 Email: agustini.karta@tiamamulya.ac.id

ABSTRACT

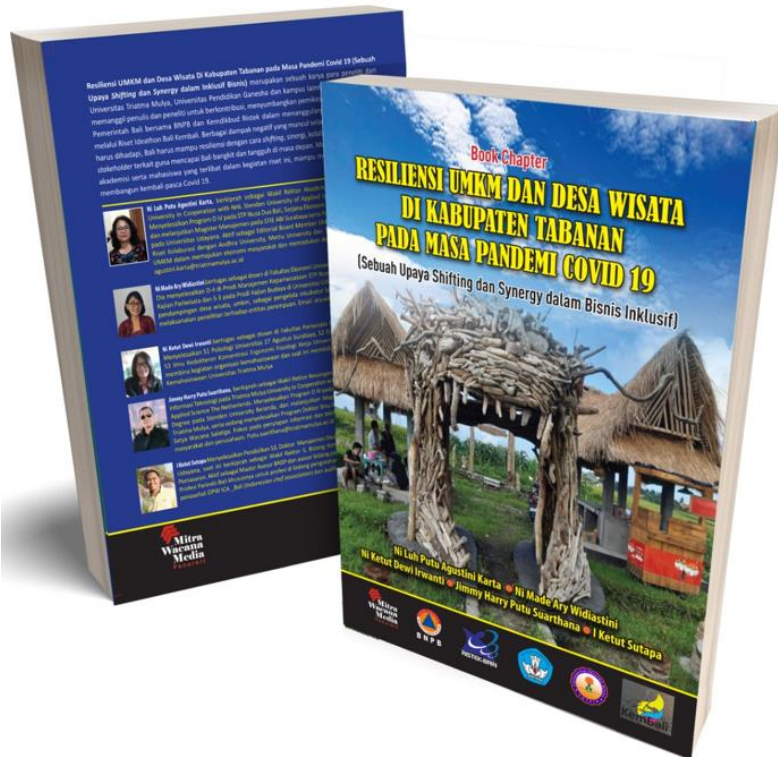
The Covid-19 pandemic has paralyzed tourism activities in Bali, so Cepaka Village, Kediri, has become closed to international tourists but is still crowded with local people who like cycling, taking selfies and jogging (exercise) along the jogging tract of rice fields. Considering this interest, it occurred to the head of the Cepaka's village to make this destination new economic benefits for the community during the Covid-19 Pandemic. The phenomena that exist in the potential of this village are: no party has been able to package these potentials so that they are economically useful for the community. The purpose of this partnership project is to package the potential of the village into a tourist village through synergy with local SMEs. The program implementation method is participatory and collaborative between the community supporting the tourism village and SMEs. The conclusion of this project is that the synergy and collaboration of SMEs in the packaging of the Cepaka tourist village is able to increase the participation and economy of local community.

Key words: synergy, packaging, participation, economy

Dokumen 4: Publikasi pada Koran Harian Fajar Bali, Oktober 2021



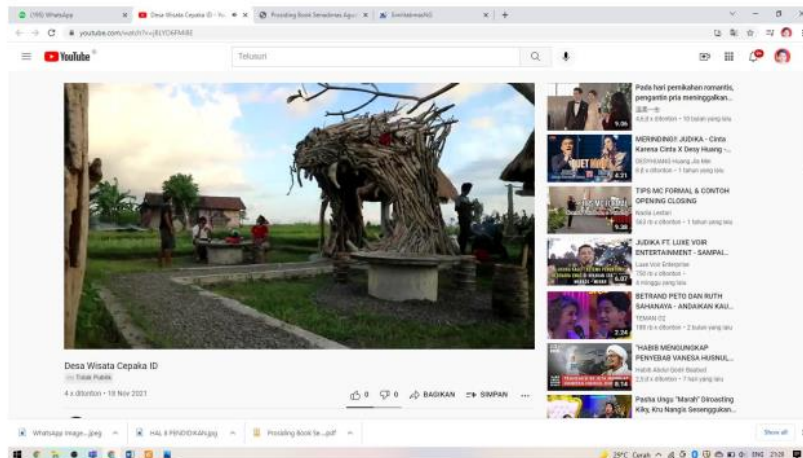
Dokumen 5: Publikasi Book Chapter ISBN pada Mitra Wacana (IKAPI)



Dokumen 6: Youtube Channel Desa Wisata Cepaka

Video Youtube Pengkemasan Desa Wisata Cepaka

<https://www.youtube.com/watch?v=jBLYO6FMi8E>



Dokumen 7: Progress publikasi pada jurnal internasional



PODOMORO UNIVERSITY

THE 3rd INTERNATIONAL CONFERENCE ON TOURISM AND ENTREPRENEURSHIP
Podomoro University, Indonesia, 15-16 December 2021



CALL FOR PAPER ICTE 2021
"Promoting Innovation as a Survival Strategy for Tourism Business and Development in Covid-19 Pandemic"

• Online via:
 

FREE REGISTRATION



COMMUNITY INVOLVEMENT IN PACKAGING INNOVATION ENSURING THE SUSTAINABILITY OF DESTINATION (CASE STUDY IN VILLAGE TOURISM CEPAKA AND PETAK DURING COVID-19)

Ni Luh Putu Agustini Karta^{1*}, Ni Made Christine Dwiyanti^{2*}, Ni Made Manik Prasanthi Bendesa^{3*}

Triatma Mulya University in Cooperation with NHL Stenden of Applied Sciences^{1,3}
Akademi Komunitas Mapindo²

agustini.karta@triatmamulya.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the involvement of local communities in packaging tourist village in Cepaka Tabanan village and Petak Gianyar village during the Covid 19 pandemic to make it sustainable. The methodology of this research is descriptive qualitative by exploring the role and contribution of local communities in tourism village packaging activities that are being developed. Observations, interviews and discussions with key informants were carried out, in order to obtain complete information in the community. The findings of this study are 1) Spontaneous and induced community involvement in packaging village tourism potential and spiritual nature provides economic, social and environmental benefits. 2) Development of tourist destinations that consider social value, economic value and environmental value giving a balanced impact on society, business and ensuring sustainability, 3) A touch of digital marketing creativity in packaging, improving product display quality, accelerating the dissemination of information with unlimited coverage. 4) Packaging the Cepaka tourism village and Petak spiritual nature tourism through synergy and collaboration with

BAB V

Manfaat Yang Diperoleh (Outcome)

5.1 Dampak Ekonomi dan Sosial

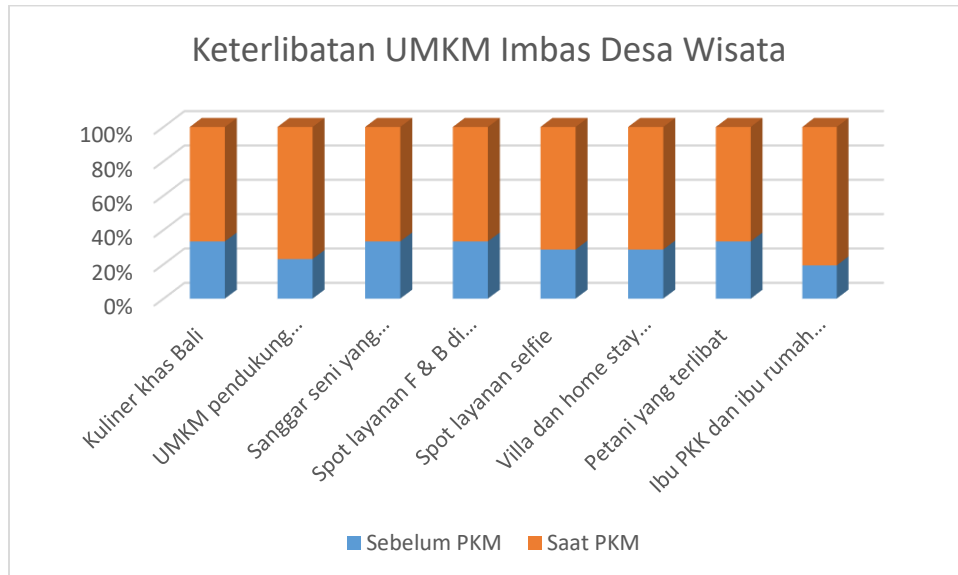
Setelah dilaksanakan kegiatan ini, ada beberapa manfaat sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Desa Cepaka diantaranya digambarkan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Keterlibatan Mitra dalam Desa Wisata Cepaka

NO	Jenis Mitra	Jumlah Sebelum PKM	Jumlah Saat PKM
1	Usaha kuliner khas Bali	5	10
2	UMKM pendukung desa wisata	3	10
3	Sanggar seni yang terlibat	2	4
4	Spot layanan F & B di jogging track	2	4
5	Spot layanan selfie	2	5
6	Villa dan home stay yang terlibat	2	5
7	Petani yang terlibat dalam spot membajak, memancing	5	10
8	Ibu PKK dan ibu rumah tangga yang terlibat sebagai instruktur	6	25

Bila digambarkan dalam diagram batang, maka peningkatan keterlibatan UMKM sebagai pendukung desa wisata cenderung meningkat. Semakin banyak masyarakat yang menyadari bahwa mereka dapat berkontribusi dalam desa wisata; mereka bisa mendapatkan penghasilan juga dari kegiatan ini. Faktor ini pula yang mendorong antusiasme mereka untuk berperan serta dalam kegiatan ini. Bahkan dalam beberapa kegiatan pelatihan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan desa wisata ini diikuti dengan seksama oleh para ibu-ibu PKK.

Secara lebih rinci prosentase pertumbuhan partisipasi tersebut dapat digambarkan pada Diagram 1 berikut ini:



Sumber: Data Diolah 2021

5.2 Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan

Dalam proyek PKM ini tim UNTRIM didukung penuh oleh Kepala Desa Cepaka beserta segenap jajarannya. Seluruh aparat bersinergi, mereka dengan antusias dipilih dan ditetapkan sebagai tim inti dalam POKDARWIS, sehingga bisa berproses lebih lanjut di Kabupaten Tabanan. Demikian juga UMKM, sanggar seni, usaha kuliner dan masyarakat loka setempat, berbondong-bondong datang ke balai desa, ke area jogging track untuk ikut memantau dan terlibat dalam pembangunan berbagai fasilitas yang mendukung desa wisata di Cepaka. Secara kebetulan warga masyarakat desa ini banyak juga yang bekerja sebagai perajin, penari dan penabuh gamelan, jadi menggiring mereka untuk mendukung kegiatan berbasis pariwisata ini tidaklah sulit.

BAB VI

Faktor Penghambat Pendukung dan Tindak Lanjut

6.1 Faktor yang Menghambat

Sejauh ini program berjalan dengan baik sesuai rencana, namun ada beberapa kendala yang membuat penyelesaian proyek ini mengalami penundaan yang agak lama diantaranya:

- a. Penyebaran Covid 19 yang belum bisa terkendali sepenuhnya membuat para pekerja beberapa kali terhenti karena tidak mendapat ijin untuk melanjutkan pekerjaan.
- b. Dalam suasana Covid 19 seperti ini, mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat secara offline agak sulit dan mesti dalam jumlah terbatas, namun disisi yang berbeda; mengajak mereka diskusi secara online pun menjadi kendala karena keterbatasan teknologi.
- c. Di awal sangat sulit untuk mencari lokasi dan posisi yang tepat untuk memasang spot selfie, spot layanan F & B, spot tanaman pada sawah masyarakat yang dilalui jalur jogging track. Namun setelah mereka mendapat gambaran benefit yang akan mereka peroleh, akhirnya masyarakatpun sekarang sudah mulai tergerak untuk meniru dan membuat berbagai spot layanan tersebut.

6.2 Faktor yang Mendukung

Kegiatan ini sangat didukung oleh berbagai aspek diantaranya:

- a. Pariwisata yang berkembang pesat di Bali sesungguhnya sudah membentuk karakter masyarakat yang peduli lingkungan pariwisata. Ketika ada sesuatu yang diupayakan oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat untuk membawa mereka kepada perubahan yang lebih baik, masyarakat cenderung dengan mudah mengikuti dan melaksanakan arahan Kepala Desa Cepaka.
- b. Profesi mereka yang juga sebagai petani, pada masa terdampak Covid 19 seperti sekarang ini seakan mereka tergerak untuk kembali bertani, namun bertani tidak hanya untuk menghasilkan padi, namun bertani sambil membuat spot-spot layanan lain yang bisa dijual bagi wisatawan domestik yang melalui jalurn jogging track tersebut.

- c. Ketersediaan lahan yang luas dan alam yang sangat mendukung seakan memberi masyarakat alternatif lain dalam menyelamatkan diri dari Covid 19
- d. Semangat dan dedikasi masyarakat dalam pariwisata dan budaya, mewarnai cara kerja mereka dalam mewujudkan program kerja PKM ini.

6.3 Langkah-langkah Strategis Selanjutnya.

Projek ini memberi panduan kepada desa yang mau mengkemas potensi wisatanya menjadi objek daerah tujuan wisata yang menarik. Model yang dihasilkan dari riset ini dapat disosialisasikan kepada desa lain. Masyarakat lokal yang terlibat dalam segenap kegiatan pengkemasan desa wisata, lambat laun terdukasi agar tetap kreatif dan berinovasi menjaga pariwisata berkelanjutan.

BAB 7

Simpulan Dan Saran

7.1 Simpulan

Berdasarkan progress terkini implementasi PKM Packaging Desa Wisata Cepaka ini, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah:

- a. Secara garis besar program ini sudah berjalan 100% dan akan senantiasa dikawal oleh akademisi dan masyarakat dalam memasarkannya.
- b. Dukungan masyarakat yang sangat baik dan sportif memberi jaminan bahwa program ini bermanfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat
- c. Dukungan aparat desa yang sangat antusias juga memberi kemudahan kepada tim untuk melaksanakan program kerja.
- d. Kesadaran masyarakat pelaku UMKM yang tinggi, membuat mereka sangat kooperatif dan terbuka untuk dipacu agar bersinergi dan berkolaborasi untuk bangkut dari Covid 19.

7.2 Saran

- a. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam program-program seperti ini harus lebih digalakkan.
- b. DIKBUD dan pemerintah sebagai lembaga yang mengatur program-program yang tepat untuk pembangunan desa, harus lebih banyak mendanai kegiatan seperti ini, dengan demikian mahasiswa akan merasakan dbutuhkan oleh masyarakat dan dapat berbakti bagi masyarakat bangsa dan negara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Rekapitulasi Penggunaan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat

Judul	: Packaging Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Pada Desa Cepaka Kediri Tahanan
Skema Hibah	: Program Kemitraan Masyarakat
Peneliti / Pelaksana	
Nama Ketua	: Dr NI LUH PUTU AGUSTINI K S.E., M.M.
Perguruan Tinggi	: Universitas Triatma Mulya
NIDN	: 0803087303
Nama Anggota (1)	: NI LUH SILI ANTARI S.E., M.Si
Nama Anggota (2)	: SURYA NUGRAHA S.E., M.M.
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Dana Tahun Berjalan	: Rp 47.700.000,00
Dana Mulai Diterima Tanggal	: 2021-11-24

Rincian Penggunaan

I. HONOR OUTPUT KEGIATAN		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
1. Bayar honor instruktur	03-04-2021	500.000
2. Bayar honor instruktur tata boga	01-04-2021	500.000
3. Honor instruktur pelatihan pemasaran digital	17-04-2021	1.000.000
4. Bayar honor pelatih tari dan gamelan	18-04-2021	1.000.000
5. Bayar honor instruktur hygiene dan sanitasi homestay	05-06-2021	700.000
Sub Total (Rp)		3.700.000,00
2. BELANJA BAHAN		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
1. Bayar tanaman dan jasa revitalisasi	09-06-2021	750.000
2. Biaya konsumsi survey	27-03-2021	250.000
3. Biaya konsumsi rapat pembentukan Pokdarwis	03-07-2021	400.000
4. Pembelian tanaman hias	09-06-2021	750.000
5. Pembayaran batako untuk jalan setapak	14-04-2021	1.220.000
6. Bahan dan ongkos pembuatan spot selfie Cepaka Harum	31-07-2021	3.000.000
7. Beli tinta printer IP 2770	01-08-2021	600.000
Sub Total (Rp)		6.970.000,00
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)


1. Biaya pembuatan dan pemasangan gapura pintu masuk dan papan lintasan	13-06-2021	5.700.000
2. Pembuatan spot selfie 1 dan 2 mulut raga	01-08-2021	4.800.000
3. Pembelian tanaman hias dan bibit sayuran	05-08-2021	1.500.000
4. Biaya bahan dan ongkos pembuatan caring donation box 3 buah	01-04-2021	3.000.000
5. Biaya pembuatan dua gubuk tempat layanan Food & Beverage	14-08-2021	6.400.000
6. Biaya pengkondisian tempat membajak sawah dan kolam ikan	08-05-2021	5.400.000
7. Biaya publikasi prosiding Senadimas dan transport	15-09-2021	900.000
8. Biaya publikasi koran Fajar Bali	04-10-2021	1.000.000
9. Ongkos pembuatan 3 paket video virtual tour	15-10-2021	1.500.000
10. Biaya publikasi jurnal Kajian Bali dan translation	03-10-2021	2.250.000
11. Biaya publikasi book chapter desa wisata Cepaka	15-11-2021	1.350.000
12. Biaya publikasi book chapter <u>ketunasan</u> <u>II</u>	01-11-2021	1.350.000
13. Biaya pendaftaran HAKI Model Pengkemasan Desa Wisata	25-11-2021	400.000
Sub Total (Rp)		35.550.000,00
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
1. Biaya transportasi tim riset dan mahasiswa yang dilibatkan	24-11-2021	1.500.000
Sub Total (Rp)		1.500.000,00
Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun (Rp)		47.720.000,00

Mengetahui,
Kepala UPTM Universitas Triatma Mulya



(Dr. Ida Ketut Kusumawijaya, SE., MM.)
NIP/NIK 08 02 00070

Mangupura, 24 - 11 - 2021, 24 - 11 - 2021
Ketua,



(Dr. NI LUH PUTU AGUSTINI K. S.E., M.M.)
NIP/NIK 08 03 00224

PELATIHAN PELAYANAN PRIMA OLEH NARASUMBER HOSPITALITY BAGI PKK DESA
CEPAKA

3 April 2021



PELATIHAN HYGIENE DAN SANITASI KEPADA PENGELOLA KULINER MAKANAN KHAS BALI



PENDAMPINGAN UMKM BUMDES, USAHA JAMUR, TERNAK, PASAR TRADISIONAL

17 April 2021



PELATIHAN PENGOLAHAN HIDANGAN JAMUR OLEH NARASUMBER CHEF UNTRIM

10 April 2021



PENGGALIAN POTENSI DESA OLEH TIM DOSEN DAN MAHASISWA



SPOT LAYANAN MANCING DI KOLAM DAN MEMBAJAK SAWAH



SPOT SELFIE 1



SPOT LAYANAN FB SEDANG DIKERJAKAN



SPOT SELFIE 2



SPOT TANAMAN PENDUKUNG DESA WISATA



SPOT LAYANAN SETELAH PROJEK RAMPUNG



